



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Friday 2 November 2007 (morning)
Vendredi 2 novembre 2007 (matin)
Viernes 2 de noviembre de 2007 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

Prihatin Tayangan TV

Saya sangat prihatin dengan tayangan TV di Indonesia yang tidak berkualitas dan mengharapkan stasiun TV untuk memikirkan akibat tayangannya yang dapat berdampak pada penonton.

Perusahaan stasiun TV sudah pasti hanya memikirkan keuntungan sebagai sebuah perusahaan. Misi utama sebuah perusahaan adalah keuntungan. Urusan lain, ada di urutan kesekian.

Komisi Penyiaran Indonesia harus lebih tegas dalam menentukan batasan-batasan jam tayang atas siaran tertentu. Pelanggaran-pelanggaran harus diberi sanksi tegas. Tidak perlu sampai ijin penyiaran dicabut. Tapi melalui denda per hari yang sangat besar sudah cukup. Dan melalui denda, maka pemerintah mendapat keuntungan juga.

Para orang tua harus membuka mata. Banyak sekali tayangan TV yang tidak cocok untuk anak-anak. Bukan hanya film horor, sinetron-sinetron, bahkan sinetron religius juga banyak yang tidak cocok untuk konsumsi anak-anak. Film kartun juga banyak yang tidak cocok untuk anak-anak. Tanggung jawab tontonan anak-anak ada pada orang tua, bukan pemerintah, stasiun TV, orang lain, atau bahkan pembantu atau suster. Ganti acara menonton TV dengan kegiatan-kegiatan antara orang tua dan anak yang sangat bermanfaat.

Edukasi terhadap orang tua harus senantiasa dilakukan pemerintah, maupun sekolah-sekolah tempat anak bersekolah. Sosialisasi mengenai TV dan dampak-dampaknya harus ditayangkan di media dan TV juga, supaya para orang tua sadar bahaya dan pentingnya tayangan yang cocok buat anak-anak.

Eddy
Jakarta Barat

Kompas Cybermedia

TEKS B

JALANI TERAPI TIDUR

Sejak bergabung sebagai vokalis grup *Dewa*, ternyata Once punya kebiasaan kurang sehat. Pria yang baru melepas masa lajangnya Desember lalu ini tak bisa tidur sebelum pagi tiba. “Kebetulan, *Dewa* banyak kerjaan malam. Pagi dan siang dimanfaatkan buat istirahat sehingga susah tidur malam,” kisah pria berambut lurus ini.



Setiap hari, paling cepat Once memejamkan mata jam tiga pagi. Seringnya malah lebih dari itu. Akibatnya, pria ramah berdarah Manado ini sering bangun kesiangan. “Paling pagi, bangun jam sembilan. Itu pun kalau ada acara. Tapi, normalnya sih jam sebelas. Supaya memenuhi standar jumlah jam tidur yang sehat,” tuturnya.

Merasa ingin berubah, Once pun menyempatkan diri untuk konsultasi ke dokter. Hasilnya, pria kelahiran 21 Mei 1970 ini disarankan untuk lebih banyak melakukan aktivitas di siang hari. “Terutama olahraga. Selain sehat, secara otomatis malamnya jadi cepat lelah dan ngantuk,” jelasnya.

Saat ini, Once mengaku mulai menjalankan nasehat dokter itu. Pengantin baru ini mendadak belanja berbagai peralatan olahraga. “Aku beli beberapa alat fitness sederhana. Setelah bangun tidur, sebisa mungkin menyempatkan diri untuk rutin berolahraga. Sayang, sampai sekarang masih kesulitan menghilangkan kebiasaan ini,” sahutnya.

[- X -], sang istri, Rietmadhiatny Angelica, bisa memaklumi kebiasaan ini. “[- 17 -] Ima (panggilan akrab Riethmadhanty) nggak ngantuk, dia temani aku sampai tertidur. [- 18 -] kalau sudah ngantuk, ya tidur duluan,” ucap vokalis yang sempat solo karir ini.

[- 19 -] menjaga stamina agar tetap fit, Once disuntik anti flu dan mengonsumsi vitamin setiap hari. “Terutama vitamin C. Aku memang harus benar-benar menjaga kesehatan. [- 20 -], tidak lama lagi grup *Dewa* akan tur 50 kota,” tambahnya.

Jawa Post (2006)

TEKS C

PILIHAN

“ Hah ... hari gini nggak punya Cowok?”

Pertama kali aku mendengar kalimat itu aku hanya tersenyum dan ikut tertawa. Kalimat itu ditujukan padaku. Aku sih awalnya *enjoy* aja, bahkan aku tetap mengibarkan bendera. “Masih banyak hal di dunia ini yang lebih menarik dari pada cuma mengurus cowok,”

5 jawabku.

Semuanya berubah ketika aku mengenalnya. Namanya Indra. Aku mengenalnya sejak di bangku kelas tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dari sebuah kegiatan yang melibatkan SLTP seluruh kotaku. Kami dari sekolah yang berbeda tapi walaupun kegiatan itu berakhir aku dan teman-temanku masih tetap sering jalan dan berkumpul dengan mereka.

10 Sejak berteman akrab dengannya, pelan-pelan dan pasti aku mulai menyukainya. Sayangnya aku menyadari perasaanku itu setelah dia lulus SMU dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah di luar daerah. Saat itu aku masih kelas tiga SMU. Selama aku di bangku SMU aku lebih banyak mengikuti kegiatan sekolah, ditambah lagi aku salah satu pengurus OSIS dan anggota team Volley di sekolahku. Jadi komplit sudah kesibukan.

15 Karena semua kesibukan itu aku tidak punya waktu buat pacaran seperti teman-temanku. Bagiku sekolah itu tempat kita menuntut ilmu dan mengeksplorasi kemampuan kita, bakat kita dan karena hal seperti itu yang membuat kita jadi dihargai serta dikenal orang. Kira-kira seperti itulah pendapatku.

20 Saat aku mulai suka pada Indra, rasanya tak ada waktu yang terisi tanpa memikirkannya. Sampai pada akhirnya aku sadar ternyata menyukai orang yang tidak tahu kalau kita menyukainya sungguhlah tidak nyaman. Apalagi berjauhan tanpa tau apakah dia sedang dekat dengan seseorang atau apalah ... memikirkan semua kemungkinan itu membuatku memutuskan mencoba melupakannya.

25 Satu tahun setelah aku memutuskan itu, secara tiba-tiba dia menghubungiku. Saat itu aku duduk di semester dua. Secara tiba-tiba juga dia mengungkapkan bahwa ia menyukaiku. Wah ... wah ... saat itu perasaanku campur aduk. Antara senang, tapi juga bingung. Aku sebenarnya berusaha melupakan eh ... dia muncul dengan kejutan yang luar biasa itu. Tapi toh, di tengah kebingunganku akhirnya aku mengatakan “Ya” juga.

30 Tapi Tuhan berkata lain, mungkin juga karena dari awal surah tidak direstuiNya. Masuk dua bulan aku jalan bareng dengannya, aku mulai merasa tidak nyaman. Perbedaan yang dulu sempat mengganjal yang membuatku bingung dalam mengambil keputusan, muncul lagi. Ya kami memiliki perbedaan prinsip yang sebenarnya tidak bisa ditolerir. Terlalu prinsipil sekali. Kami berbeda keyakinan dan memang tidak ada jalan yang bisa menjembatannya. Begitu keras pun kami berusaha mencari pembenaran atas hubungan kami memang sungguh tak ada jawaban
35 untuk perbedaan itu. Semua pintu tertutup.

Kami pun sama-sama bertahan dengan kepercayaan kami. Buatku sendiri sangatlah tidak mungkin aku menukar “Tuhanku” hanya dengan seorang cowok sangat tidak sebanding. Aku pun rasanya tidak cukup bodoh melakukan itu. Prinsipku membuatku bisa mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungan itu dan tentunya dengan pertolongan Tuhan. Keputusan yang seharusnya tidak perlu kuambil jika aku mau sedikit memakai rasioku ketika memutuskan sesuatu. Tapi itu pengalaman luar biasa yang pernah kualami. Yang pasti terang dan gelap tidak dapat bersatu, hitam dan putih tidak dapat bersatu. Sakit memang ketika aku harus menjalaninya apalagi saat itu bahkan sampai sekarang perasaanku belum juga hilang. Apakah itu namanya cinta? Aku tak berani mengambil kesimpulan itu. Tapi, aku tak berusaha melupakannya.

40

45

Biarkan saja semua berjalan dan mengalir seperti sungai. Yang pasti entah di ujung belahan bumi mana pasti ada seseorang yang sudah disediakan Tuhan buat aku, yang pasti tidak berbeda dari aku.

Ya ... ketika semua hal di dunia ini mengecewakan yakinlah DIA pasti tak akan mengecewakan Anda. Saat semua terasa sulit DIA pasti akan menolong Anda. Dalam hidup selalu ada pilihan, jadi jangan salah memilih karena pilihan yang salah akan berakibat fatal. Hidup cuma sekali jadi jangan sampai Anda menghabiskan waktu Anda dengan orang yang salah.

50

<http://www.kolomkita.com/2006/11/25/pilihan> (2007)

TEKS D

MENJEMPUT MASA DEPAN

Sering kali kita mendengar nasihat yang mengatakan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok haruslah lebih sempurna. Itu artinya semua orang, siapapun dia, selalu mengharapkan hari esok yang lebih baik. Bukankah nasib suatu kaum tidak akan berubah sebelum kaum itu sendiri yang mengubahnya? Tentu saja ekonomi perlu dikembangkan, tapi sumber daya manusia perlu juga diperhatikan.

Nah, melihat ini, tentu kamu juga berfikir kalau Indonesia tidak akan lepas dari belitan macam-macam krisis (moral, akhlak, ekonomi, dll) sebelum ada usaha konkrit dari bangsa Indonesia sendiri untuk mengatasinya. Suatu masa depan yang lebih baik. Yang lebih ramah. Dan lebih sempurna. Bukankah ini sangat jelas korelasinya terhadap pesan di atas?

Dengan maksud itu pulalah buku ini diterbitkan. Untuk merancang masa depan yang lebih baik, menata masa depan yang lebih sempurna, masa depan yang kita dambakan. Manusia perlu memiliki suatu pandangan jauh ke depan (visi futuristik) yang dengannya ia dapat merancang atau paling tidak memprediksi perihal yang akan dihadapinya. Manusia memerlukan wawasan untuk menjemput masa depan, yang dengannya ia dapat menciptakan dan membentuk masa depannya, minimal dalam pikiran dan alam mental terlebih dahulu.

Suatu warga bangsa yang mempunyai pandangan ke depan akan mempunyai peran lebih dalam menentukan nasibnya sendiri. Kuncinya adalah pendanaan pendidikan supaya generasi masa depan bisa mandiri dan pengembangan jaringan internasional untuk mempererat segala macam hubungan. Visi futuristik bukan sekedar kumpulan data diregresi untuk memprediksi masa depan. Ia adalah suatu pandangan yang ikut membentuk realitas masa depan itu sendiri. Wawasan yang membuka pandangan positif dan harapan tentang masa depan.

Penulis : Dimitri Mahayana, Dr
Jumlah Halaman : 204
Penerbit : Remaja Rosdakarya
Harga Buku : Rp 16.500
ISBN : 979-514-915-6



<http://www.smu-net.com/main>